

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, dan Wiwiek Zainar Sri Utami Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) Terhadap Sikap Sensitif pada Siswa Tunarungu Disekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram	761 – 774
Baiq Sarlita Kartiani, dan M. Chairul Anam Pengembangan Metode <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD	775 – 781
Assuningsih, I Made Gunawan, dan Eneng Garnika Pengaruh Teknik Self Managemen terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur	782 – 789
Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kab. Sumbawa Barat	790 – 798
Fatiya, Mujiburrahman, dan Diah Lukitasari Pengaruh Teknik Life Modeling terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari	799 – 805
Hariadi Ahmad dan Yolana Oktaviani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat	806 – 815
Muhammad Takdir Ibnu Mutalib, dan Nuraeni Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat	816 – 822
Rosidi, dan Khairul Huda Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Merendahkan Orang Lain di Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Labuapi Kabupaten Lombok Barat	823 – 826
Abdurrahman Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	827 – 830
Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat	831 – 839
Irma Hadyati, dan Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram	840 - 846
Dewi Rayani Metode Bercerita sebagai Media Penanaman Karakter Positif pada Anak Usia Dini	847 - 853
Riska Ayu Maningrum, dan M. Syarafuddin Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	854 - 862

PENGARUH TEKNIK LIFE MODELING TERHADAP SIKAP HORMAT PADA SISWA KELAS XI DI MA AD-DINNUL QAYYIM GUNUNGSARI

Oleh:

Fatiya, Mujiburrahman dan Diah Lukitasari

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

E-mail: fatiya149@gmail.com; mujiburrahman@ikipmataram.ac.id;

diahlukitasari@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Life Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Sikap Hormat sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan gurunya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh tehnik life modeling terhadap sikap hormat pada siswa kelas XI di MA Ad-dinul Qayyim Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh tehnik life modeling terhadap sikap hormat pada siswa kelas XI di MA Ad dinul Qayyim Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 118 siswa, sampel yang digunakan adalah 15 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *t-test*, berdasarkan analisis data t_{hitung} sebesar 7,580 dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi = 5% dengan db $(N-1) = 14$ sebesar 2,145 dengan demikian nilai *t* hitung lebih besar dari *t* pada tabel ($7,580 > 2.145$), sehingga dapat di simpulkan Ada Pengaruh teknik Life modeling terhadap Sikap Hormat Pada Siswa Kelas XI di MA Ad Dinul Qayyim Tahun Pelajaran 2018/2019 dinyatakan “**signifikan**”

Kata Kunci: Teknik *Life Modeling*, Sikap Hormat

LATAR BELAKANG

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu, pendidikan tidak hanya terfokus pada faktor input pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan terdepan memiliki peran sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun

tujuan utama dari pendidikan adalah memperbaiki kualitas manusia, maka pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas serta berakhlak mulia.

Dalam proses pendidikan saat ini, nilai tidak hanya dilihat berdasarkan kemampuan kognitif dan kemampuan akademik siswa saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku atau akhlaq siswa tersebut terhadap gurunya, akan tetapi kenyataan yang ada belakangan ini, ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap hormat terhadap gurunya. Seperti yang bisa kita lihat di berita atau di media sosial lainnya vidio

ini sudah sangat viral, seperti yang di lansir Tribun News tentang seorang guru yang di aniyaya oleh seorang siswa dengan tindakan-tindakan tidak sopan saat di tegur agar tidak merokok di dalam kelas bahkan muridnya dengan beraninya menantang dan berani memegang kerah sang guru dan tidak hanya itu saja muridnya berani memegang kepala gurunya. Lebih prihatin lagi murid-murid yang ada di dalam ruangan kelas tersebut bukannya melaerai namun mereka malah asik merekam kejadian tersebut.

Problematika menurunnya sikap hormat ini memang sudah lama dan sudah banyak terjadi, adapun penyebab masalah tersebut muncul dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Seperti kepribadian yang buruk dan belum matangnya emosi individu itu sendiri, remaja yang matang emosinya memberikan reaksi emosional yang stabil, dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau susunan hati yang lain, kurang bergaul, tidak percaya diri dan salah memilih teman bergaul juga dapat menjadi penyebab salah satu menurunnya sikap hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Asrori (dalam Husnul Khotimah 2017: 114) bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap individu.

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap hormat pada guru di sekolah ada berbagai macam cara diantaranya bimbingan kelompok dapat menawarkan konselor dengan banyak variasi, salah satu tekniknya menggunakan life modeling. Hal yang menarik dari life modeling adalah siswa dapat terlibat dalam meningkatkan perilaku sikap hormatnya terhadap orang lain dan ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku sikap hormat yang akan di pelajari bisa termasuk konselor profesional, guru, atau teman sebaya siswa, dan terkadang membantu siswa

untuk mengamati lebih dari satu contoh dan mengambil gaya dari orang-orang yang berbeda. Alwisol (Intan Kumalasari, dkk, 2015: 144). Life modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh seorang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Menurut Chaplin, Asrori (dalam Husnul Khotimah, dkk 2017: 114) mendefinisikan sikap hormat sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan gurunya.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa life modeling merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan perilaku sikap hormat pada siswa, karna siswa akan langsung dilibatkan dalam teknik tersebut.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 November 2017 menemukan sejumlah masalah seperti kurangnya sikap hormat siswa pada guru, pudarnya sikap hormat siswa tersebut melandasi sikap moral siswa yang akan menimbulkan dampak negatif. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi masalah tersebut karena faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari luar diri seperti lingkungan masyarakat sekitar dan salah memilih teman bergaul sehingga dapat memicu menurunnya rasa sikap hormat pada guru dan orang yang lebih tua.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul tentang Pengaruh teknik life modeling terhadap sikap hormat pada siswa kelas XI di MA Ad-dinul Qayyim Gunungsari Kabupaten

Lombok BaratTahun Pelajaran
2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik Life Modeling

Modeling merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berarti dari teori belajar sosial (*sosial learning*). Menurut Bandura (dalam Corey, 2017:03) teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik, pengalaman langsung, maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

Menurut Alwisol (Intan Kumalasari, dkk, 2015: 144). teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Sedangkan dalam jurnal (Zakki Nurul Amin 2017: 03) Gantina Komalasari dkk, mengartikan modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.

Teknik *life modeling* bertujuan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien. Namun penggunaan teknik *life modeling* itu sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Menurut Willis (Intan Kumalasari, dkk, 2015: 144). Perilaku model digunakan untuk: 1. membentuk perilaku baru pada klien. 2. Memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Tujuan

digunakannya teknik ini beberapa yang diantaranya: 1) membantu seseorang yang mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau juga bisa kecanduan pada sebuah obat-obatan atau alkohol dan yang lainnya. 2) membantu menghadapi penderita yang mengalami gangguan pada kepribadiannya yang berat seperti psikosis. 3) untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih baik lagi. 4) agar seseorang itu bisa belajar sendiri menunjukkan sebuah perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial dan error itu sendiri. 5) membantu konseli untuk merespon hal-hal yang ia dapatkan semuanya baru. 6) melaksanakan dengan tekun respon yang semula terhambat ataupun juga terjalang oleh apapun. 7) mengurangi respon-respon yang tidak layak. Tujuan teknik modeling lainnya adalah: 1) membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru. 2) mengurangi respon-respon yang tidak sesuai. 3) untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.

Adapun manfaat dari teknik *life modeling*. (Intan Kumalasari, dkk, 2015: 144) antara lain adalah: Agar memperoleh sebuah keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri juga. Memberikan seseorang pengalaman belajar yang bisa di contoh oleh konseli mereka. Menghapus hasil belajar yang tidak baik ataupun tidak adaptif. Memperoleh perilaku atau tingkah laku yang lebih efektif. Mengatasi gangguan-gangguan pada keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan juga pengendalian diri.

Adapun tiga jenis teknik dalam modeling (Intan Kumalasari, dkk, 2015: 144) antara lain: Modeling Langsung, merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan model langsung dalam mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki oleh klien. Modeling Simbolis, merupakan cara/prosedur yang melibatkan pengilustrasian perilaku target dengan

menggunakan rekaman video atau audio dalam mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki oleh klien. Modeling Ganda, merupakan cara yang dilakukn dengan pengamatan terhadap beberapa model, klien memiliki alternatif cara berperilaku sehingga klien dapat memilih perilaku yang tepat dan berhasil.

Adapun tahap – tahap dalam teknik life modeling. (Zakki Nurul Amin 2017: 06) : *Attentional*, yaitu proses dimana observer/individu menaruh perhatian terhadap perilaku atau penampilan model. Dalam hal ini seseorang cenderung memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif, dan populer. Lebih jauh lagi Jones (dalam Zakki Nurul Amin 2017: 06) Variabel dari attention, merupakan karakteristik stimuli modeling (mencakup, ketersediaan, kekhasan, atraktivitas personal, nilai fungsional) dan karakteristik pengamat (mencakup, kapasitas sensorik, tingkat rangsang, kebiasaan perceptual, dan reinforcement sebelumnya). *Retention*, yaitu proses yang merujuk pada upaya individu untuk memasukkan informasi tentang model. Baik verbal maupun gambar dan imajinasi. *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana anak dapat mereproduksi respons atau tingkah laku model. Kemampuan mereproduksi dapat berbentuk ketrampilan fisik atau kemampuan mengidentifikasi perilaku model. *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model. Dalam proses ini terdapat faktor penting yang mempengaruhinya, yaitu reinforcement dan punishment.

Sikap Hormat

Sikap hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sikap hormat juga bisa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati orang lain.

Menurut Chaplin, Asrori (dalam Husnul Khotimah, dkk 2017: 114) mendefinisikan sikap hormat sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa dan gurunya. Chaplin, Lickona (Husnul Khotimah, dkk 2017: 114) juga mengatakan bahwa sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita.

Buchari Alma (Mei Wulandarizqy 2015: 61) Sikap hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata kerama. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana di harapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan sikap hormat juga perlu warga negara yang baik dan berhubungan intraprasonal positif, karena sikap hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.

Adapun ciri-ciri sikap hormat menurut Supriyanti (dalam Husnul Khotimah, dkk. 2017: 144) Selalu tunduk dan patuh terhadap guru, Berbicara yang halus dan sopan, Siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentakanya, Selalu menjaga nama baik sekolah dan menghormati guru, Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru, Mencontoh tingkah laku yang baik

Siswa, Posisi sosial lebih tinggi dari guru, hal ini sering terjadi bila mana sang siswa berasal dari keluarga yang terpandang atau orang tuanya merupakan pejabat. Jadi dengan posisi orang tuanya tersebut siswa seakan tidak takut pada apapun termasuk pada guru karena orangtunya pasti akan mendukung anaknya. 2. Posisi ekonomi lebih baik

dari guru, hal ini banyak terjadi disekolah favorit dan internasional. Siswa tersebut akan memandang rendah gurunya, karena posisi ekonominya lebih baik dari gurunya. Dimana siswa kesekolah dengan kendaraan mobil, sedangkan sang guru hanya naik sepeda motor. 3. Siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan, pada masa sekarang pendalaman materi bukan hanya didapat dari sekolah. Bagi siswa yang serius belajar, mereka akan mencari cara untuk menperdalam materi dengan cara kursus baik melalui lembaga atau privat. Hal ini memungkinkan siswa bisa saja lebih paham dari siswa lainnya. Apa lagi bila siswa itu lebih paham dari gurunya maka akan memberikan pandangan rendah terhadap guru tersebut. 4. Guru, Penampilan guru, ini sangat penting karena siswa akan menilai rapi atau kucel cara berpakaian guru, harum atau bau aroma tubuh guru tersebut, panjang atau pendek rambut guru (khusus guru laki – laki). 5. Telat atau jarang masuk, dengan beban 24 jam pelajaran dan banyaknya adminitrasi yang harus dibuat oleh seorang guru ditambah lagi ada *side job* untuk menambah penghasilan. Akan berdampak pada performa guru tersebut sehingga sering telat dan tidak masuk. 6. Pilih kasih, sifat ini yang sering tidak disadari oleh guru dan sering membanding – bandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lain. 7. PR dan tugas sering gak dikoreksi, dengan mengoreksi dan memberikan nilai merupakan *reward* bagi siswa dimana guru telah menghargai hasil kerja keras siswa tersebut. 8. Berkata kasar, perkataan yang kasar akan membat pandangan negatif siswa terhadap guru. 9. Suka perintah, suka memerintah siswa diwaktu dan tempat yang tidak sepatasnya. 10. Menghukum semena-mena, guru hanyalah manusia biasa dimana ada masalah diluar sekolah yang sering terbawa disekolah. Perlunya sikap profesional guru untuk membedakan

masalah sekolah dengan masalah luar sekolah. Sehingga siswa tidak menjadi pelampiasan untuk masalah – masalah guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Rencana penelitian merupakan sebagai usaha merencanakan kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing (Suryana, 2015:160). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).

Pendekatan Empiris, suatu pendekatan dimana gejala-gejala yang akan diteliti sudah ada secara wajar. Pendekatan Eksperimen yaitu pendekatan yang berupa prosedur pemecahan masalah penelitian yang dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai variabel bebas, yang sengaja diadakan (bersifat induk) pada obyek. Untuk diketahui pengaruh atau akibatnya dalam bentuk variabel terikat yang muncul karena perlakuan itu.

Sehubungan dengan penelitian ini maka pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian adalah pendekatan eksperimen karena untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk Desain Eksperimen yang digunakan yaitu *One-Group Pre test-Post test Design* karena peneliti memberikan sebuah *treatment* atau sebuah perlakuan dan membandingkan antara sebelum dan sesudah memberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ahli lain mengemukakan bahwa populasi adalah data yang menjadi

perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. (Suryana, 2015: 244)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Ahli lain mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. (Suryana, 2015:248). Dalam buku Metode Penelitian dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010: 102). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode” (Arikunto, 2006)

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2015: 137). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah angket sebagai metode pokok dan wawancara, dokumentasi serta observasi sebagai metode pelengkap. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis *T-Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum_x 2d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = Nilai test yang dicari

Md = Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pree-test*

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyak subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Teknik *Life Modeling* Terhadap Sikap Hormat Pada Siswa Kelas XI Ma Addinul Qayyim Tahun

Pelajaran 2018/2019, maka proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dari penyebaran angket *pre-test* yang dilakukan kepada semua siswa kelas X, kemudian menentukan subyek dari hasil *pre test* tersebut sebanyak 15 orang siswa dan kemudian memberikan perlakuan/*treatment*. Setelah itu menyebarkan perlakuan *pos-test* kepada 15 orang siswa yang menjadi subyek penelitian. Tiap-tiap siswa diberikan angket dengan jenis pertanyaan yang sama, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Penentuan subyek penelitian, subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA Addinul Qayyim tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI MIPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2, XI AGAMA. Peneliti menyebarkan angket *pre-test* kepada seluruh kelas XI MIPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI AGAMA. MA Addinul Qayyim tahun pelajaran 2018/2019. Yang berjumlah 15 orang. Peneliti mengambil 15 orang siswa dari hasil angket *pre-test* yang telah disebarakan, karena 15 orang siswa tersebut memiliki tingkat sikap hormat yang rendah.

Peneliti memberikan perlakuan/*treatment* kepada 15 orang siswa tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti, dan selanjutnya diberikan angket *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari teknik *life modeling* sebagai perlakuan/*treatment* yang telah diberikan. Peneliti melakukan konseling kepada 15 orang siswa yang memiliki sikap hormat yang tinggi saja sedangkan siswa yang memiliki sikap hormat rendah di berikan konseling oleh guru bk.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data analisis di atas nilai *t*-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *t*_{hitung} 7,580 dengan derajat kebebasan (N-1) = (15-1) = 14. Dalam taraf signifikansi = 5% dan derajat

kebebasan (Db) 15 pada tabel nilai “t” adalah 7,580. Dengan demikian nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian sebesar 7,580 telah berada di atas angka batas yang besarnya 2,145, atau dengan kata lain bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 7,580 > 2,145, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan alternatif (H_a) diterima pada taraf *signifikan* 5% dengan $db = 15$ dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh Teknik *Life Modeling* Terhadap Sikap Hormat Pada Siswa Kelas XI MA Addinul Qayyim Tahun Pelajaran 2018/2019 “*Signifikan*”.

Kepala sekolah, hendaknya sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan Teknik *Life Modeling* Terhadap Sikap Hormat Pada Siswa Kelas XI MA Addinul Qayyim, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan teknik *Life Modeling* Untuk Membantu Dalam Proses Meningkatkan Sikap Hormat pada siswa. Kepada Guru BK, untuk mengadakan Teknik *Life Modeling* agar Sikap Hormat pada siswa meningkat. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan sikap anak dan dapat ikut serta dalam meningkatkan Sikap Hormat anak pada orang tuanya. Kepada siswa, diharapkan agar mengikuti teknik *Life Modeling* yang diselenggarakan oleh guru BK. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain untuk meneliti kembali tentang masalah sikap hormat ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luaskhususnyamengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khotimah, Husnul dan Iestari, Mas roro daiah wahyu. *Journal "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru"*.

<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article.html>. ISSN : 2579-6151 diakses tanggal 23 januari 2019 pukul 11.06

Kumalasari, Intan dan Anggilina Prasetyasari, Rizky Sagita Amalia. *Journal " Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling Dalam Menghadapi Abad 21 "*

Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

Suryana, Yayan. 2015. *Metode penelitian manajemen pendidikan*. CV Pustaka Setia.

Zakki Nurul Amin 2017, *Portofolio Teknik-Teknik Konseling(teori dan contoh aplikasi penerapan)* <https://bk.unnes.ac.id/> diakses tanggal 23 januari 2019 pukul 11.06



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

